

# URAIAN KEGIATAN

## DIREKTORAT PELESTARIAN CAGAR BUDAYA DAN PERMUSEUMAN

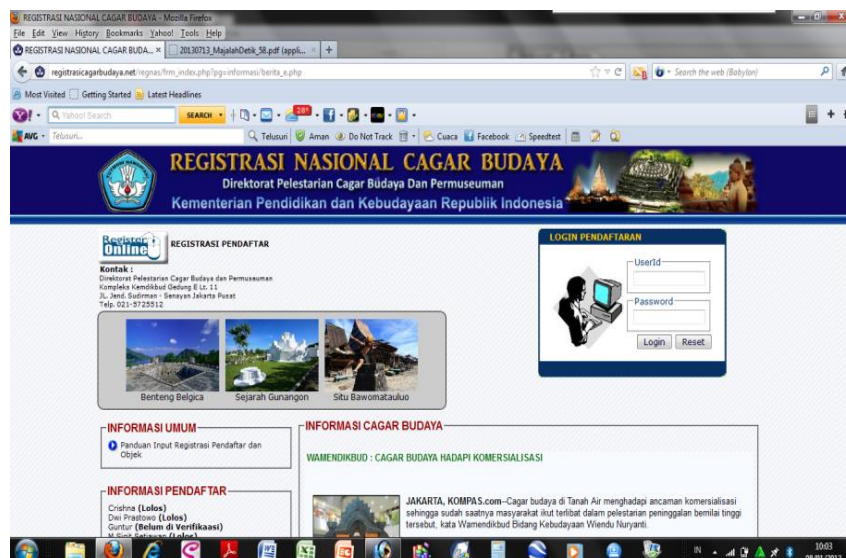
### APBN TAHUN 2013

#### A. PROGRAM PRIORITAS NASIONAL

##### 1. Jumlah Cagar Budaya Yang Didaftarkan dan Ditetapkan Secara Nasional.

Untuk APBN, dari target 500 cagar budaya yang didaftarkan secara *online* telah terdaftar 517, pencapaian kinerjanya adalah 103%. Selain itu dari target 10 penetapan Cagar Budaya Nasional telah terdapat 12 Cagar Budaya Nasional yang ditetapkan, pencapaian kinerjanya adalah 120%. Kegiatan Pengembangan Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya telah dilaksanakan sesuai dengan target yang ditetapkan, yaitu:

1. Pengembangan aplikasi, terdiri atas:
  - a. Pembuatan modul backup dan restore;
  - b. Penambahan fitur user login tim ahli dan tim pendaftaran secara otomatis;
  - c. Penambahan fitur upload dan download.
2. Pengembangan sistem jaringan, terdiri atas:
  - a. Pengadaan hardware;
  - b. Instalasi dan konfigurasi sistem jaringan (LAN)
  - c. Optimalisasi perangkat keras pada sistem jaringan;
  - d. Pemindahan ruang server.
3. Integrasi sistem pendaftaran pada web Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, untuk sementara masih menggunakan alamat dengan IP Address: 118.98.234.51. Hal ini disebabkan belum adanya persetujuan usulan nama domain dari instansi yang berkompeten.



*Tampilan Sistem Registrasi Nasional*

Perlu disampaikan di sini, bahwa kegiatan pada APBN yang berkenaan dengan pendaftaran cagar budaya adalah Pembentukan Tim Ahli Nasional Cagar Budaya,

Pengolahan Data Pendaftaran Registrasi Nasional Cagar Budaya mencakup pengolahan data pendaftaran cagar budaya. Data pendaftaran tersebut diolah untuk keperluan penetapan sebagai cagar budaya nasional melalui kajian Tim Ahli Nasional Cagar Budaya sesuai UU No.11/2010. Kegiatan ini dilakukan secara swakelola dengan merekrut mahasiswa yang terlatih untuk mengolah data pendaftaran cagar budaya untuk disusun menjadi usulan pendaftaran cagar budaya sebagai bahan kajian Tim Ahli Nasional Cagar Budaya. Tim Ahli kemudian melakukan kajian menyusun Naskah Rekomendasi Penetapan Cagar Budaya untuk ditetapkan oleh Menteri.



*Pengumpulan Data Naskah Proklamasi tulisan tangan di Arsip Nasional Republik Indonesia.*



*Penulisan berkas usulan penetapan cagar budaya di Kantor Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*



*Rapat Tim Ahli Nasional Cagar Budaya*

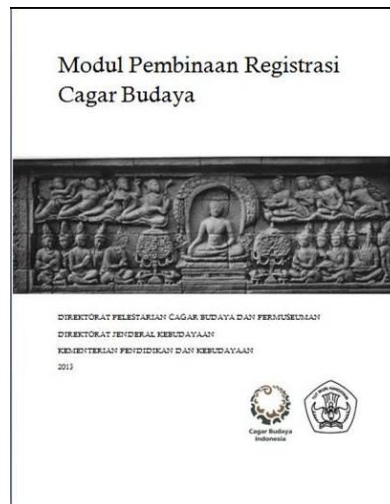


*Tinjauan Objek oleh Tim Ahli Nasional Cagar Budaya*

Pada kegiatan pendaftaran cagar budaya, Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman juga melaksanakan kegiatan fasilitasi dan pembinaan bagi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan pendaftaran cagar budaya. Kegiatan ini dimulai dengan penyusunan modul untuk kegiatan pembinaan registrasi cagar budaya yang telah dihasilkan di Jakarta dan mencapai target 100%.



*Penyusunan Modul Pembinaan Registrasi Cagar Budaya*



*Modul Pembinaan Registrasi Cagar Budaya*

Kegiatan pembinaan registrasi dilaksanakan di 7 (tujuh) lokasi yakni Medan, Palembang, Bandung, Yogyakarta, Manado, Denpasar, dan Makassar dengan jumlah peserta 283 dari target 330 orang (pencapaian 85%) dari 146 instansi yang menangani pendaftaran cagar budaya di Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Jumlah peserta yang tidak memenuhi target disebabkan karena peserta yang diundang tidak menghadiri kegiatan.



*Pembinaan Registrasi Cagar Budaya di Yogyakarta*



*Pembinaan Registrasi Cagar Budaya di Medan*



Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan/advokasi pendaftaran cagar budaya yang dilaksanakan dengan sasaran kepada 58 dinas yang membidangi kebudayaan di tingkat kabupaten/kota dan provinsi yang telah mengikuti kegiatan bimbingan teknis registrasi nasional cagar budaya dan telah menerima fasilitasi pendaftaran cagar budaya. Tujuan dilaksanakannya advokasi adalah agar dinas-dinas dimaksud dapat segera melaksanakan pendaftaran cagar budaya di daerahnya sesuai prosedur.



*Kegiatan advokasi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya*



*Kegiatan advokasi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros*

## **2. Jumlah Cagar Budaya yang direvitalisasi**

Pada APBN 2013 telah berhasil dilaksanakan revitalisasi 17 cagar budaya dari 18 cagar budaya yang ditargetkan. Empat diantaranya merupakan kegiatan melalui dana tugas pembantuan.

### **a. Revitalisasi Situs Makam Sunan Giri**

Sunan Giri mendirikan sebuah pesantren giri di sebuah perbukitan di desa Sidomukti, Kebomas. Dalam bahasa Jawa, giri berarti gunung. Sejak itulah, ia dikenal masyarakat dengan sebutan Sunan Giri. Pesantren Giri kemudian menjadi terkenal sebagai salah satu pusat penyebaran agama Islam di Jawa, bahkan pengaruhnya sampai ke Madura, Lombok, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku. Makam Sunan Giri berada pada sebuah bukit dengan ketinggian yang

cukup terjal. Makam sunan giri terletak di desa giri kecamatan kebomas kabupaten gresik, sekitar dua 2 km kearah selatan kota gresik. Komplek makam berada di puncak bukit giri berada ditengah-tengah makam keluarga dan masyarakat di kala itu.

Sebagai salah satu situs bersejarah maka diperlukan usaha untuk melindungi situs Makam Sunan Giri dari berbagai ancaman (aktifitas pembangunan, aktifitas manusia, dsbnya) agar tetap lestari dan dapat menjadi inspirasi dalam penyemaian nilai-nilai luhur bangsa pada umumnya dan nilai religiusitas pada khususnya. Oleh karena itu untuk tahun 2013 dilaksanakan revitalisasi terhadap Situs Makam Sunan Giri dengan sasaran meliputi pembuatan cungkup untuk melindungi Pendopo Agung dan Pergola (kanan dan kiri).

Capaian kinerja untuk pekerjaan perencanaan, pekerjaan fisik dan pengawasan Situs Makam Sunan Giri mencapai 100%.

#### **b. Revitalisasi Situs Makam Sunan Kudus**

Sunan Kudus adalah salah satu wali dari Jawa Tengah yang memiliki peran besar dalam pemerintahan Kesultanan Demak, yaitu sebagai panglima perang, penasehat Sultan Demak, hakim peradilan negara, dan pendakwah kaum penguasa dan priyayi Jawa. Sunan Kudus mendirikan sebuah masjid di desa Kerjasan, Kota Kudus, yang kini terkenal dengan nama Masjid Agung Kudus dan masih bertahan hingga sekarang. Sunan Kudus dimakamkan di Kudus, di dalam kompleks Masjid Agung Kudus. Setiap hari para peziarah yang datang ke makam ini bisa mencapai ribuan orang.

Untuk melindungi situs Makam Sunan Kudus dari berbagai ancaman (aktifitas pembangunan, aktifitas manusia, dsbnya) agar tetap lestari dan dapat menjadi inspirasi dalam penyemaian nilai-nilai luhur bangsa pada umumnya dan nilai religiusitas pada khususnya maka dilakukan revitalisasi pada tahun 2013.

Sasaran revitalisasi meliputi pemugaran dan konservasi bangunan utama makam, paseban, tajug, bale bubut, gapura dan pagar halaman.

Capaian kinerja untuk pekerjaan perencanaan, pekerjaan fisik dan pengawasan Situs Makam Sunan Kudus mencapai 100%.



*Pemugaran pada gapura dan atap situs makan sunan kudus*

### c. Revitalisasi Situs Makam Sultan Malikussaleh

Sultan Malikussaleh adalah salah seorang yang mendirikan Kerajaan Samudera Pasai pada tahun 1270 Masehi. Tercatat, selama abad 13 sampai awal abad 16, Samudera Pasai dikenal sebagai salah satu kota di wilayah Selat Malaka dengan bandar pelabuhan yang sangat sibuk. Makam Sultan Malikussaleh berada di Gampong Beuringen, Samudera, Aceh Utara. Tidak seperti makam wali-wali di Jawa, makam sultan Malikussaleh tidak ramai dikunjungi oleh warganya, hanya segelintir masyarakat Aceh saja yang mendatangi makam pendiri Kerajaan Islam pertama di Indonesia ini. Sebelum terjadi Tsunami, terdapat tempat penyimpanan pernak-pernik peninggalan Kerajaan Samudera Pasai.

Untuk melindungi situs Makam Sultan Malikussaleh Aceh dari berbagai ancaman (aktivitas pembangunan, aktivitas manusia, dsbnya) agar tetap lestari, dan untuk lebih mengoptimalkan peran Makam Sultan Malikussaleh sebagai lambang penegakan Islam pertama di Indonesia dan sebagai media pembelajaran bagi masyarakat, maka dilakukan revitalisasi kompleks makam Sultan Malikussaleh pada tahun 2013.

Sasaran revitalisasi yaitu renovasi makam (bangunan utama) dan tata lanscape (gazebo, toilet/ tempat wudhuk, gerbang 2 sisi, taman, tempat parkir).

Capaian kinerja untuk pekerjaan perencanaan, pekerjaan fisik dan pengawasan Situs Makam Sultan Malikussaleh mencapai 100%.



*Pembangunan Pagar dan Sarana Penunjang di Situs Makam Malikussaleh*

### d. Penyusunan Kajian dan Masterplan kawasan bersejarah Banda Naira

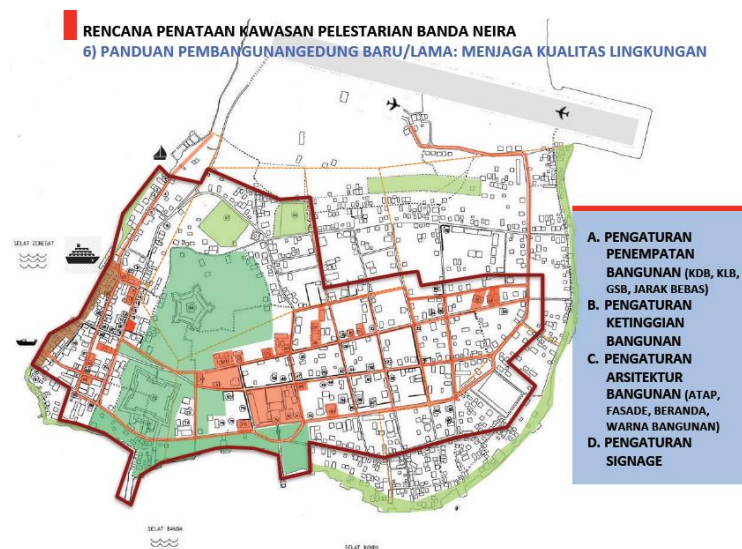


*Potensi Cagar Budaya di Banda Naira*



Latar belakang sejarah menyebutkan bahwa Banda sudah dikenal sejak lama, dalam kitab Nagarakertagama dikenal dengan sebutan Wanda. Banda merupakan Kepulauan penghasil rempah-rempah, terutama pala. Pulau ini mulai dikenal oleh bangsa Eropa pada awal tahun 1512, dimana pelaut Portugis dibantu oleh muslim muslim melayu yang memandu jalan lewat Jawa, kepulauan Sunda kecil, dan Ambon memasuki perairan Maluku.

Kepulauan Banda merupakan wilayah dari propinsi Maluku yang banyak menyimpan benda cagar budaya. Hal ini tentunya dilatar belakangi oleh keberadaan bangsa Eropa tadi di Kepulauan Banda tersebut. Begitu banyaknya bangunan monumental peninggalan Belanda yang masih dapat dijumpai hingga sekarang. Wilayah ini bisa dihadirkan sebagai sebuah kota kolonial di wilayah Maluku. Wisata kota kolonial dengan kepungan panorama bahari yang memukau, ditambah barisan pulau besar dan kecil. Tiap pulau menyajikan keindahannya tersendiri. Pulau terbesar dari gugusan kepulauan Banda ini adalah Pulau Banda Besar yang bentuknya mirip bulan sabit dengan luas daratan 34 km persegi.



Bangunan-bangunan yang dapat dijumpai di kawasan kepulauan Banda ini sangat bervariasi, baik bangunan sebagai pertahanan, rumah tinggal, rumah ibadah, bahkan bangunan yang berfungsi sebagai tempat mengolah hasil perkebunan. Bangunan-bangunan tersebut tersebar keberadaannya baik yang berada di Pulau Banda Besar, Pulau Naira, maupun pulau Lontor, Pulau Ay dan Pulau Run.

Untuk pengembangan kawasan Banda Naira ini diperlukan suatu kajian dan perumusan masterplan, sehingga diharapkan pada saat pengembangannya nanti, konsep-konsep pelestarian tetap menjadi acuan utama, dengan demikian penerapan pengembangan kawasan bersejarah di Kepulauan Banda tidak menghilangkan aspek-aspek arkeologis maupun sejarahnya.

Tujuan kegiatan ini adalah tersusunnya sebuah masterplan pelestarian kawasan bersejarah Banda Naira, khususnya terhadap bangunan-bangunan bersejarah yang terdapat di Banda Naira, yaitu bangunan-bangunan yang digunakan sebagai tempat pengasingan para sejarawan Indonesia dalam pergerakan kemerdekaan.





*Rapat Persiapan Penyusunan kajian  
dan Masterplan Kawasan Bersejarah Banda Naira*

Diawali dengan survei lokasi yaitu untuk menginventarisir bangunan bersejarah di Banda Naira, dan selanjutnya diadakan kajian dan perencanaan penyusunan masterplan pelestarian kawasan bersejarah oleh konsultan (pihak penyedia). Untuk selanjutnya dilakukan FGD dengan melibatkan stake holders di daerah yaitu Ambon dengan mengundang pemerintah daerah dan stake holder yang ada di Propinsi Maluku dan Kabupaten Maluku Tengah. Selanjutnya diadakan rapat pleno finalisasi.



*Pekerjaan pembuatan cungkup dan pergola*

#### **e. Penyusunan Kajian dan Masterplan Pelestarian Situs Indrapurwa**

Revitalisasi cagar budaya adalah mandat Undang-Undang No.11 Tahun 2010 tentang cagar budaya, yaitu pasal 96 ayat 2 huruf a yang menyatakan bahwa Pemerintah berwenang menyusun dan menetapkan Rencana Induk Pelestarian Cagar Budaya. Untuk dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran rakyat maka cagar budaya harus lestari. Upaya untuk mempertahankan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya. Situs Indrapurwa merupakan salah satu cagar budaya yang perlu dilestarikan.

Tujuan dari penyusunan Kajian dan Masterplan Pelestarian Situs Indrapurwa untuk membuat acuan bersama antar instansi terkait/stakeholder dalam rangka pelestarian situs Cagar Budaya yang tertuang dalam naskah kajian dan masterplan pelestarian situs indrapurwa. Untuk menyempurnakan kajian dan masterplan

dilakukan *Focus Group Discussion* di Aceh dan Jakarta yang dihadiri oleh instansi terkait, akademisi dan masyarakat sekitar situs.

Capaian kinerja untuk pembuatan kajian dan masterplan pelestarian situs indrapurwa mencapai 100% dengan telah terselesaikannya naskah kajian dan masterplannya.



*Keadaan Situs di lokasi pasang surut laut (kiri) dan  
Focus Group Discussion (kanan)*

#### **f. Penyusunan Masterplan Kawasan Monumen Nasional**

Kegiatan ini tidak dilaksanakan karena pemerintah Provinsi DKI Jakarta sudah melaksanakan masterplan dan oleh karena itu pemerintah pusat menyepakati tidak mengalokasikan dana untuk kegiatan tersebut.

#### **g. Revitalisasi Kawasan Bersejarah Bung Karno Di Ende**

Ende merupakan bagian penting dari tonggak sejarah nasional. Di kota inilah dasar-dasar dari kebhinekatunggalikaan dan kebangsaan lahir dan tercetus selama pengasingan Bung Karno di Kota Ende. Pada masa pengasingan, Bung Karno telah menyusun butir-butir kebhinekatunggalikaan dan kebangsaan, yang kelak menjadi Pancasila.

Namun sangat disayangkan, sekarang kondisi kawasan bersejarah Bung Karno ketika diasingkan di Ende dalam kondisi yang kurang terawat, bahkan ada yang sudah hilang, ataupun beralih fungsi. Oleh Karena itu perlu dilakukan revitalisasi kawasan bersejarah agar bukti sejarah pengasingan Bung Karno di Ende dapat disaksikan oleh generasi penerus bangsa.

Untuk tahun 2013 target capaian adalah melakukan revitalisasi di Taman Rendo, Lapangan Pancasila dan Makam Ibu Amsi. Seluruh target yang diharapkan pada tahun ini berhasil tercapai 100%.



*Desain Lapangan Pancasila*



*Desain Makam Ibu Hamsi*

Selain kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat PCBM, terdapat juga kegiatan Cagar Budaya yang Direvitalisasi yang dilakukan oleh 3 Dinas Kebudayaan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dari 3 Dinas yang melaksanakan revitalisasi museum semua berhasil melaksanakan revitalisasi museum sampai tahap pekerjaan fisik. Laporan capaian sasaran dan keuangan revitalisasi masing-masing revitalisasi museum di daerah dilaporkan dalam laporan akuntabilitas pemerintah daerah masing-masing.

Adapun Cagar Budaya yang direvitalisasi pada APBN 2013 di Daerah dan Dinas yang menangani adalah sebagai berikut:

*Pelaksanaan Revitalisasi Cagar Budaya di Daerah*

No	Nama Cagar Budaya	Dana (Milyar)	Hasil	Dinas
1	Situs Samudra Pasai	10	Selesai	Dinas Perhubungan Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Utara
2	Situs dan Museum Trinil	3	Selesai	Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi
3	Kawasan Keraton Cirebon	30	Selesai	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa

				Barat
4	Kawasan Waduk Jati Gede, Sumedang	1	Selesai	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

### 3. Jumlah museum penerima bantuan revitalisasi

Pada APBN 2013 telah berhasil dilaksanakan revitalisasi 9 museum dari 9 museum yang ditargetkan melalui swakelola dan dana tugas pembantuan. Kegiatan revitalisasi museum yang dilaksanakan oleh Direktorat PCBM berjumlah 1 Museum yaitu Museum Presiden Republik Indonesia.

#### a. Museum Presiden Republik Indonesia

Terdapat 3 subkegiatan dalam kegiatan ini, diantaranya adalah Kajian dan Pengembangan Bahan Museum Presiden Republik Indonesia, Perencanaan Desain dan Tata Pamer Museum Presiden Republik Indonesia, dan Pengadaan Tata Pamer dan Pendukung Peragaan Museum Presiden Republik Indonesia. Ketiga kegiatan tersebut telah terlaksana, walaupun dari segi penyerapan anggaran tidak terserap 100%. Kegiatan Kajian dan Pengembangan Bahan Museum Presiden Republik Indonesia dilakukan melalui tahap persiapan, pengumpulan data dan bahan pengembangan, penyusunan kajian, finalisasi kajian, dan pelaporan. Pengumpulan data bahan pengembangan dilakukan dengan mengunjungi museum-museum yang ada di Paris, Perancis dan Washington, Amerika Serikat. Rapat-rapat penyusunan dan finalisasi kajian dilakukan sebanyak 4 kali di kantor dan di luar kantor dengan melibatkan narasumber-narasumber.



*Suasana rapat*

Selain kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat PCBM, terdapat juga kegiatan revitalisasi Museum yang dilakukan oleh 8 Dinas Kebudayaan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dari 8 Dinas yang melaksanakan revitalisasi museum semua berhasil melaksanakan revitalisasi museum sampai tahap pekerjaan fisik. Laporan capaian sasaran dan keuangan revitalisasi masing-masing revitalisasi museum di daerah dilaporkan dalam laporan akuntabilitas pemerintah daerah masing-masing.

Adapun Museum yang direvitalisasi pada APBN 2013 di Daerah dan Dinas yang menangani adalah sebagai berikut:



*Pelaksanaan Revitalisasi Museum di Daerah*

No	Nama Museum	Dana (Milyar)	Hasil	Dinas
1	Gayo, Aceh Tengah	3	Selesai	Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah
2	Provinsi Sumatera Utara	3	Selesai	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara
3	Provinsi Lampung	2,5	Selesai	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Lampung
4	Pangeran Cakrabuana, Cirebon	1	Selesai	Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Cirebon
5	Soesilo Sudarman, Cilacap	2	Selesai	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap
6	Radya Pustaka, Solo	3	Selesai	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta
7	Provinsi Bali	2,5	Selesai	Dinas Kebudayaan Provinsi Bali
8	Provinsi Kalimantan Barat	2,5	Selesai	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat

#### **4. Jumlah museum yang dibangun**

Pada APBN 2013 telah berhasil dilaksanakan pembangunan 14 museum, 9 museum yang ditargetkan melalui dana tugas pembantuan dan 5 museum dari swakelola.

Perlu dijelaskan di sini bahwa, walaupun dari aspek serapan anggarannya, kegiatan tidak terlaksana 100%, namun secara fisik Museum tersebut selesai dibangun sesuai perencanaannya.

##### **a. DED Museum PD II di Morotai**

Penyusunan DED Pengembangan Kawasan Museum PD II Morotai merupakan tindak lanjut dari masterplan Museum PD II.

Kegiatan ini sebelumnya telah direncanakan pada tahun 2012, namun tidak dapat dilakukan karena masterplan belum dapat diselesaikan pada waktunya, sedangkan waktu yang tersisa dianggap tidak memungkinkan untuk melakukan pekerjaan lelang dan pelaksanaan kegiatan. Sehingga pelaksanaan kegiatan DED museum PD II Morotai dilaksanakan pada tahun anggaran 2013.

Nilai penting dari penyusunan DED museum PD II Trikora di Morotai adalah

- Mengenang peran Pulau Morotai dalam Perang Pasifik Selatan Perang Dunia II pada tahun 1944 -1945
- Mengenang peran pulau Morotai dalam operasi Trikora pada tahun 1962 dalam pembebasan Irian Barat,
- Sebagai generator pengembangan kawasan dan perekonomian Kabupaten Kepulauan Morotai,
- Tindak lanjut dari penyusunan Masterplan Pengembangan Museum PD II Trikora,

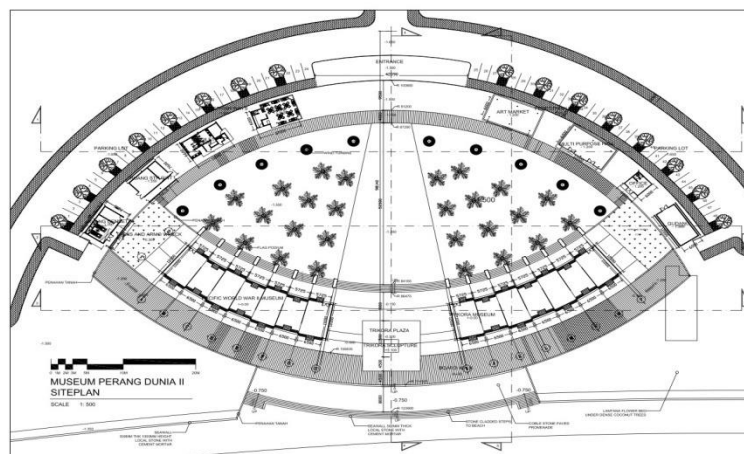
- e. Dasar pembuatan dokumen tender untuk proses pembangunan fisik/ konstruksi yang dapat dilaksanakan segera.



*Rapat Persiapan Penyusunan DED Museum PD II Morotai*

Penyusunan DED Museum PD II Morotai dilaksanakan dengan beberapa tahapan seperti persiapan yaitu dengan melakukan rapat serta penjangkaran informasi tentang Museum PD II Morotai. Tujuan dari adanya DED museum PD II Morotai ini adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang bagian bagian pada museum tersebut agar konsep museum yang diharapkan dapat di jadikan sebagai acuan dalam membangun, mendesain dan menata pameran pada Museum PD II Morotai nantinya,

Pada penyusunan DED Museum PD II dan Trikora di Morotai ini memiliki konsep kosep bangunan fisik yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan maupun standard kelayakan museum, Dalam pembangunan Museum Perang Dunia II Trikora di Morotai, menggunakan konsep fisik bangunan dengan konsep Monumental, dapat menjadi *landmark* kawasan Morotai, Kontekstual dengan lingkungan sekitar, serta Mewadahi seluruh fungsi dan fasilitas museum yang berstandar internasional



*Siteplan Kawasan Museum PD II Morotai.*

### **b. Pembangunan Museum Perang Dunia II di Morotai**

Dalam rangka meningkatkan pemahaman Sejarah maupun menambah kepedulian masyarakat akan pentingnya penghargaan terhadap pahlawan bangsa sehingga dipandang perlu untuk didirikan sebuah Museum, selain itu pula melanjutkan hasil penyusunan Masterplan Museum, yaitu dengan pendirian bangunan Museum Perang Dunia II dan Trikora di Morotai.



*Penandatanganan MOU Pendirian Museum PD II Morotai*

Tujuan dari kegiatan ini adalah terwujudnya Museum Perang Dunia II dan Trikora di Morotai. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan instruksi Presiden pada saat kegiatan Sail Morotai Tahun 2012 yang menekankan pada pentingnya penanaman nilai-nilai perjuangan Perang Dunia II dan Trikora. Target dari kegiatan adalah masyarakat lokal dan wisatawan.



### **c. Kajian dan Masterplan Museum Situs Benteng Van Der Capellen**

Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilelangkan kepada pihak ketiga. Target untuk kegiatan ini adalah tersusunnya Kajian dan Masterplan Museum Situs Benteng Van Der Capellen. Namun dengan masuknya data hasil kajian bahwa dalam upaya pelestarian Museum Situs Benteng Van der Capellen tidak dapat hanya berdiri sendiri sebagai sebuah situs, namun karena keberadaannya di tengah kota Batusangkar yang juga memiliki beberapa obyek cagar budaya lain di sekitarnya, maka Kajian dan Masterplan tidak hanya mencakup situs namun juga kawasan kota Batusangkar yang berada di sekitar benteng. Keinginan masyarakat

dan Pemkab untuk membuat tidak hanya museum Benteng VDC namun juga Museum Luhak Nan Tuo dan auditorium tidak dapat ditampung di dalam Benteng Van der Capellen, oleh sebab itu untuk mengakomodasi hal tersebut diusulkan untuk menambah lahan di dekat Benteng untuk dikembangkan sebagai Museum Luhak Nan Tuo. Oleh karena itu hasil kegiatan ini melebihi target yang ditetapkan, karena memang situs Benteng tidak dapat dilepaskan dari konteks keberadaannya di kota Batusangkar. Pemkab dan masyarakat menyambut sangat positif kegiatan ini, dan siap mendukung untuk realisasi kegiatan ini baik dalam sisi kebijakan maupun anggaran.

*Benteng Van der Capellen dalam struktur ruang kota*

5  
6  
8



*Tampak Barar Laut Benteng Van der Capellen, tahun 2013.*

*Saat ini menjadi pintu masuk utama.*

#### **d. Kajian dan Masterplan Museum Natuna**

Kegiatan ini dilakukan secara kontraktual

Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman telah melaksanakan rapat 2 x dengan pihak ketiga.

1. Rapat I dilaksanakan tanggal 4 Desember 2013
2. Rapat II dilaksanakan tanggal 18 Desember 2013

Kegiatan Perencanaan Museum dilaksanakan dengan beberapa sub kegiatan yaitu:



### **i. Penyusunan Kajian**

Pada tahun ini Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman telah melaksanakan Kajian pembangunan museum Natuna dengan menyusun Masterplan Museum. Diharapkan, masterplan ini akan dapat ditindaklanjuti dengan DED dan pekerjaan fisik pembangunannya pada tahun mendatang.

Kurang adanya koordinasi antara pihak ketiga dan direktorat menjadi faktor penghambat sehingga diperlukan adanya komunikasi yang lebih baik antara koordinator, penanggung jawab, tim pengadaan jasa serta koordinasi yang baik dengan pihak ketiga sejak persiapan, pelaksanaan, dan pelaksanaan kegiatan.

### **ii. Penyusunan Masterplan**

Penyusunan DED Museum Natuna, Kepulauan Riau ini harus dilakukan karena masterplan sudah diselesaikan pada waktunya.

Selain kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat PCBM, terdapat juga kegiatan museum yang dibangun yang dilakukan oleh 9 Dinas Kebudayaan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dari 8 Dinas yang melaksanakan Pembangunan Museum semua berhasil melaksanakan sampai tahap pekerjaan fisik, hanya 1 yang hanya sampai tahap perencanaan.

Adapun Pembangunan Museum pada APBN 2013 di Daerah dan Dinas yang menangani adalah sebagai berikut:

*Pelaksanaan Pembangunan Museum di Daerah*

<b>No</b>	<b>Nama Cagar Budaya</b>	<b>Dana (Milyar)</b>	<b>Hasil</b>	<b>Dinas</b>
1	Pembangunan Museum Mansinam	8	Selesai	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua Barat
2	Pembangunan Monumen PDRI	20	Selesai	Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota
3	Pembangunan Museum Maritim	7	Selesai	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung
4	Pembangunan Museum Noken, Papua	5	Selesai	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua
5	Pembangunan Museum Kerinci	3	Selesai	Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kerinci
6	Pembangunan Museum Budaya Merapi, Yogyakarta	15	Selesai	Dinas Kebudayaan Provinsi DI Yogyakarta
7	Pembangunan Museum Islam Nusantara, Jombang	10	Perencanaan	Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang
8	Pembangunan Museum Keris	10	Selesai	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

	Sriwedari, Surakarta			
9	Pembangunan Museum Coelacanth Ark	5	Selesai	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Manado

## B. PROGRAM DIREKTORAT PELESTARIAN CAGAR BUDAYA DAN PERMUSEUMAN

### 1. Jumlah Event Cagar Budaya dan Museum yang Diapresiasi Masyarakat

#### a. Pemasyarakatan Museum dan Cagar Budaya melalui Media

Saat ini kesadaran masyarakat berkunjung ke museum masih dinilai rendah. Untuk menarik minat masyarakat berkunjung ke museum, diperlukan sosialisasi tentang museum. Sosialisasi ini telah berjalan sejak tahun 2010 dengan dilaksanakannya program *Visit Museum Year* serta Gerakan Nasional Cinta Museum. Media kampanye ini dilanjutkan dengan sosialisasi dan kampanye publik tentang museum melalui media.

Pemasyarakatan Museum Melalui Media memiliki tujuan dan saran yang akan dicapai demi terciptanya minat masyarakat untuk berkunjung ke museum. Melalui Pemasyarakatan Museum Melalui Media ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan meningkatkan serta memupuk rasa cinta museum di kalangan masyarakat melalui media elektronik seperti televisi dan radio sehingga dapat membangun komunikasi aktif antara museum dan masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan adalah berupa produksi dan penayangan film dokumenter tentang permuseuman di media televisi, program talkshow di media televisi dan radio, iklan layanan masyarakat di televisi dan radio. Hasil kegiatan diwujudkan dalam bentuk naskah produksi, materi penayangandanbukti penayangan.

Dalam melaksanakan usaha pemasyarakatan Museum Melalui Media, terjadi suatu hambatan. Dikarenakan keterbatasan waktu, menyebabkan koordinasi antar pihak yang dilibatkan kurang optimal. Untuk mengatasi keterhambatan yang terjadi, maka diperlukan suatu usaha, yaitu diperlukannya jadwal dan alokasi waktu yang jelas dan pasti terutama yang berkaitan dengan keterlibatan pihak luar atau narasumber.

3 kegiatan terdiri dari:

1. Tayangan film dokumenter di Kompas TV 1 kali
2. Talkshow, yaitu di TV One 1 kali dan Talkshow di RRI 4 kali
3. Iklan dan Advetorial di koran (Media Indonesia) 2 kali dan di Majalah (Tempo dan Gatra) 2 kali



*Talkshow di RRI dengan narasumber Ketua IAAI dan Kasubdit Regnas*



*Talkshow di acara Coffe Break TV One dengan narasumber Dir. PCBM dan Ketua IAAI*



*Salah satu cuplikan film documenter*

#### **b. Gelar 100Tahun Purbakala**

Dalam peringatan ke 100 Tahun Lembaga Purbakala Direktorat Pelestarian Cagar budaya dan Permuseuman dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan yaitu:

##### **➤ Seminar (tanggal 14 juni 2013)**

Seminar dilaksanakan di Plaza Insan Berprestasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan tema Indonesia dalam Kebudayaan Asia dan Pasifik. Seminar ini menghadirkan 6 narasumber yaitu:

1. Dedy Gumelar (Anggota Komisi X, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia)
2. Daud Aris Tanudirjo (Arkeolog/Dosen Arkeologi Universitas Gajah Mada)
3. Horst Liebner (Peneliti Sejarah Maritim)
4. Hariani Santiko (Arkeolog/Dosen Arkeologi Universitas Indonesia)
5. Junus Satrio Atmodjo (Arkeolog/Ketua Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia)
6. Bagja Hidayat (Wartawan Tempo Group)



*Suasana Seminar 100 Tahun Purbakala*

➤ **Pameran (24-30 juni 2013)**

Dilaksanakan di Museum Sejarah Jakarta (Museum Fatahillah). Selain menampilkan perjalanan sejarah dunia kepurbakalaan di Indonesia sejak 11 tahun yang lalu hingga masa sekarang, pameran juga diikuti oleh seluruh UPT Cagar Budaya dan Direktorat lain di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan. Pameran dibuka oleh Direktur Jenderal Kebudayaan, Prof. Kacung Marijan, Ph.D.



*Pembukaan pameran oleh Dirjen Kebudayaan*

➤ **Penerbitan Buku (24 Juni 2013)**

Buku disusun oleh Bpk. Nunus Supardi dengan judul “Kebudayaan dalam Lembaga Pemerintah dari Masa ke Masa”.

➤ **Penerbitan Perangko (24 Juni 2013)**

Penandatanganan sampul hari pertama dilakukan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan pada tanggal 24 Juni 2013 bersamaan dengan pembukaan Pameran, namun secara resmi perangko diterbitkan tanggal 14 Juni 2013. Perangko yang diterbitkan adalah peninggalan prasejarah di Maros Pangkep, Candi Prambanan, dan relief Candi Borobudur.





*Perangko peringatan 100 Tahun Lembaga Purbakala*

➤ **Peluncuran Logo Cagar Budaya (24 Juni 2013)**



Logo Cagar Budaya merupakan desain pemenang dari sayembara pembuatan logo cagar budaya yang diselenggarakan pada tahun 2012.

➤ **Peliputan Media Group (Mei 2013)**

Narasumber dalam artikel Koran Media Indonesia tentang 100 tahun Lembaga Purbakala adalah Direktur Jenderal Kebudayaan dan Ibu Edi Sedyawati.

➤ **Talkshow dan testimoni di Metro TV (20 Juni dan 2 Juli 2013)**

- a. Talkshow Metro TV bersama Direktur Jenderal Kebudayaan dan Bpk. Junus Satrio Atmodjo tentang "Peringatan 100 Tahun Lembaga Purbakala"
- b. Talkshow Metro TV bersama Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan Bpk. Nunus Supardi mengenai "Lembaga Purbakala"

**c. Pendukung Kongres Nasional Museum se-Indonesia**

Kegiatan Kongres Nasional Museum bertujuan untuk menyamakan langkah dan persepsi dalam pengelolaan museum di Indonesia demi terwujudnya museum yang lebih baik dan meningkatnya citra dan kualitas pelayanan museum kepada masyarakat. Sasaran dari kongres museum nasional adalah terciptanya pernyataan

bersama antara museum dengan pemangku kepentingan untuk menempatkan museum sebagai salah satu institusi yang menyandang fungsi edukatif sekaligus lembaga yang memiliki ciri khas sebagai tempat yang menyenangkan atau bersifat rekreatif dan juga merupakan sarana pendidikan non-formal yang dapat membangkitkan rasa optimisme, percaya diri dan kebanggaan bagi bangsa.

Pada tahun ini Kongres diselenggarakan di Kota Ternate, Maluku Utara pada tanggal 23-25 April. Penyelenggaraan Kongres tahun ini adalah yang ke-8 kalinya dengan mengambil tema "Museum dan Masyarakat."



*Ket.:searah jarum jam; presentasi Walikota Pekalongan dan Bupati Belitung; Diskusi peserta; Ekskursi; Tukar Cenderamata dengan Bupati Tidore*

Kongres tahun ini menghasilkan rekomendasi yang strategis guna meningkatkan kualitas dunia permuseuman di Indonesia. Rekomendasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan kompetensi SDM di bidang permuseuman secara kuantitas maupun kualitas baik melalui pendidikan formal maupun non formal (D3, S1, S2, S3, workshop, bimbingan teknis);
2. Perlu pemberdayaan kembali PNS yang sudah purna tugas yang mempunyai keahlian khusus di bidang permuseuman sebagai upaya alih pengetahuan;
3. Perlu meningkatkan kerjasama dan kemitraan di dalam negeri dan luar negeri dengan organisasi / lembaga pemerintah, non pemerintah, dan swasta (antara lain IAAI, MSI, AMI, BARAMUS, IAHI, UNESCO, ICOM, ICCROM, ICOMOS, ASEAN);
4. Perlu membangun jejaring kerja dengan instansi Pusat, Daerah, LSM, Swasta, dan organisasi masyarakat lainnya;
5. Perlu adanya percepatan pengesahan PP tentang Permuseuman sebagai turunan dari UU Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
6. Perlu adanya sosialisasi, di antaranya:
  - Pedoman Konservasi Koleksi Museum;

- Standar Museum;
  - Standar Kompetensi Pemandu Museum; dan
  - Standar Pelayanan Minimal bidang permuseuman.
7. Perlu peningkatan sarana dan prasarana bidang permuseuman antara lain: tata pameran, gedung kantor dan bangunan museum, laboratorium, peralatan teknis, gudang koleksi, peralatan pendukung, dan sistem pengamanan museum.
  8. Perlu pengembangan Sistem Informasi Koleksi Museum dengan memanfaatkan teknologi informasi;
  9. Perlu pengembangan Sistem Informasi Museum secara terpadu;
  10. Pembuatan dan pengembangan website museum.
  11. Perlu dukungan dana di bidang pengelolaan museum.
  12. Kongres Nasional Museum se-Indonesia ke-IX akan dilaksanakan di Kota Tanjung Pinang, Provinsi Kepulauan Riau.

#### **d. Publikasi tentang Museum dan Cagar Budaya**

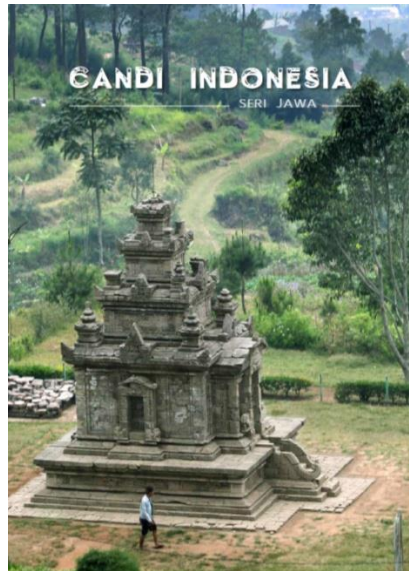
Cagar budaya di Indonesia sangat berlimpah, baik yang berupa benda, bangunan, struktur maupun situs dan kawasan yang tersebar diseluruh wilayah di Indonesia, salah satu yang menjadi tema dalam penulisan buku pada tahun 2013 adalah terpublikasinya Candi Candi yang berada di wilayah Jawa, serta museum tematik yang ada di Indonesia.



*Pengumpulan data lapangan*

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat mengenai cagar budaya dan museum di Indonesia melalui sebuah terbitan buku. Kegiatan ini dilaksanakan karena dirasakan kurangnya publikasi yang komprehensif untuk masyarakat luas mengenai cagar budaya dan museum di Indonesia. Target dari kegiatan ini adalah masyarakat luas dari berbagai lapisan dan golongan.





*Buku Candi Indonesia*



*Buku Museum Tematik di Indonesia*

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini berawal dari persiapan tim pelaksana dan pemilihan lokasi, penyiapan tim pelaksana berdasarkan kemampuan lapangan adalah menjadi pertimbangan tersendiri. Tahap pelaksanaan adalah pengumpulan data lapangan yang selanjutnya adalah penulisan narasi untuk setiap objek yang dipilih, sehingga data lapangan berupa visualisasi foto dapat dideskripsikan melalui narasi (bacaan), sehingga dengan demikian informasi mengenai objek dapat tersampaikan secara sempurna.

Rekomendasi pada kegiatan publikasi berupa buku ini agar dapat dilaksanakan secara kesinambungan dan dapat berlangsung dengan waktu yang lebih lama, sehingga data yang didapatkan lebih sempurna lagi, dan sesuai dengan harapan dan tujuan dari publikasi ini.

#### **e. Pameran Cagar Budaya dan Permuseuman**

Bangsa Indonesia memiliki kekayaan dan keragaman cagar budaya yang tersebar di seluruh Indonesia. Hampir setiap sudut wilayah memiliki cagar budaya yang unik, eksotis dan mengandung nilai sejarah yang tinggi. Pemerintah telah berupaya semaksimal mungkin dalam melestarikan semua cagar budaya tersebut dengan sebaik-baiknya dengan berbagai cara.





*Sekretaris Direktur Jenderal Kebudayaan meresmikan Pameran*

Salah satu caranya dengan melibatkan unsur masyarakat dalam mendokumentasikan dan mempublikasikan cagar budayanya di daerah masing-masing. Dengan cara ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat akan turut membantu pemerintah dalam menjaga dan melestarikan serta mencintai budaya Indonesia. Sebagai salah satu cara dalam melibatkan masyarakat untuk melestarikan cagar budaya adalah mengenalkan secara visualisasi maupun praktik nyata, Terkait dengan hal tersebut dilaksanakanlah Pameran Cagar budaya dan Permuseuman dengan mengusung tema “Kisah Negeri 1001 Candi”.

Tujuan dari kegiatan ini adalah membangun apresiasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cagar budaya di Indonesia, khususnya candi-candi. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari penyebaran informasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat turut berperan serta dalam pelestarian cagar budaya. Target sasarannya adalah masyarakat umum (anak-anak dan dewasa). Yang diselenggarakan pada tanggal 2 – 8 Desember 2013 di Lotte Shopping Avenue, Jakarta



*Antusiasme pengunjung pameran*

Untuk kegiatan dimasa mendatang akan terus diupayakan untuk lebih sering mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam pelestarian cagar

budaya dengan berbagai tema, mengingat masyarakat mempunyai andil yang besar dalam usaha pelestarian cagar budaya.



*Pembuatan Wayang Kardus oleh siswa Sekolah*

## **2. Jumlah Peserta Workshop Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman**

### **a. Workshop Penataan Tata Pamer Koleksi Museum**

Kegiatan Workshop Penataan Tata Pamer Koleksi Museum tidak dapat terlaksana karena waktu persiapan yang kurang memadai dan salah koordinasi antara pihak-pihak terkait.

### **b. Bimbingan Teknis Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman**



Pelestarian cagar budaya merupakan suatu langkah yang sangat khusus baik dari segi teknik maupun kemampuan setiap individu. Permasalahan yang berat dihadapi untuk pelestarian cagar budaya bawah sebagaimana diharapkan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2010 Tentang Cagar Budaya adalah Sumber Daya Manusia yang mengelola cagar budaya tersebut,

yaitu kemampuan tentang pengelolaan dan pelestarian cagar budaya. Tingkat kemampuan setiap individu yang berbeda, sehingga sangat memungkinkan adanya ketimpangan dalam pelaksanaan pelestarian cagar budaya maupun pengelolaan secara umum terhadap museum di daerah.

Museum adalah Lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan koleksi berupa benda, bangunan, dan/atau struktur yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya, atau yang bukan cagar budaya dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Permasalahan yang berat dihadapi untuk mencapai museum sebagaimana diharapkan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2010 Tentang Cagar Budaya adalah Sumber Daya Manusia yang mengelola di museum banyak hal yang menyebabkan ini. Upaya juga sudah

dilakukan oleh instansi yang bertanggung jawab di bidang permuseuman, namun belum dapat mengatasi kekurangan mutu dan kualitas tenaga yang mengelola museum.

Selain permasalahan pengelolaan museum maupun cagar budaya yang notabene berada di darat, tidak luput pula permasalahan dihadapi dalam melakukan pelestarian cagar budaya yang berada di air atau dasar laut. Pelestarian benda cagar budaya di air juga telah mendapatkan amanat Undang-undang untuk dieksplorasi dan dilestariakan, namun selain itu kemampuan dasar setiap individu dalam pelestarian cagar budaya air berbeda, hal ini tentunya dipengaruhi oleh metode serta teknik khusus dalam melakukan aktivitas di air, oleh sebab itu pelaksanaan pelestarian cagar budaya dipandang perlu untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan serta permasalahan yang dihadapi oleh setiap pemangku kepentingan, untuk dipecahkan secara bersama dan dengan satu persepsi yang sama pula yaitu konsep pelestarian cagar budaya sebagaimana yang telah diatur dalam Undang undang no 11 tahun 2010 tentang cagar budaya.



Sedangkan permasalahan yang sangat teknis di museum adalah masalah pengelolaan koleksi, baik secara administrasi maupun teknis dalam mengelola museum. Pengelolaan koleksi menjadi issue yang harus diperhatikan mengingat lembaga dapat dikatakan museum bila menyimpan koleksi, dan bermanfaat apabila koleksi tersebut dikelola dengan baik sejak mulai pengadaannya sampai penghapusannya. Pengelolaan ini ternyata masih sangat tidak diketahui oleh pengelola museum. Kalaupun sudah mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh instansi yang bertanggungjawab di bidang permuseuman, namun masih

banyak tenaga museum yang belum memahami tugas-tugas mengelola koleksi, meningkatkan daya saing museum ke pasar domestik maupun mancanegara, aspek kemasyarakatan museum serta peningkatan kemampuan secara internal terhadap individu yang berada di museum itu sendiri.



Oleh sebab itu, dengan melaksanakan bimbingan teknis pelestarian cagar budaya dan permuseuman, diharapkan dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan baru bagi setiap stakeholder yang berada di daerah untuk menajalankan amanah undang-undang dalam melestarikan cagar budaya baik di darat maupun di air, serta pengelolaan museum secara umum, sehingga akan muncul semangat baru dalam upaya melestarikan cagar budaya yang ada pada setiap daerah masing masing.



Adapun kegiatan ini bertujuan

1. Meningkatkan pemahaman kepada setiap pemangku kepentingan di daerah dalam melaksanakan pelestarian cagar budaya dan permuseuman di daerah masing masing;
2. Meningkatkan komunikasi dua arah yaitu saling berdiskusi dalam rangka menyatukan konsep berpikir dan kesamaan persepsi dalam upaya pelestarian cagar budaya dan permuseuman secara teknis;
3. Sebagai sarana dialog antar pemangku kepentingan dengan berbagi pengalaman serta permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh setiap instansi masing masing dalam melestarikan cagar budaya dan pengelolaan museum daerah.

### c. Bimbingan Teknis Pelestarian Cagar Budaya Bawah Air Tingkat Internasional



Kegiatan ini merupakan upaya untuk menyamakan kemampuan dan ketrampilan peselam dalam melakukan pelestarian cagar budaya bawah air pada tingkat nasional dan internasional. Pengembangan kemampuan sumber daya manusia terhadap pelestarian cagar budaya bawah air harus selalu dilatih agar

ketrampilan dan keahlian melakukan penyelaman untuk melakukan identifikasi, dokumentasi, dan aktifitas lain menjadi profesional baik dalam tingkat trampil dan mahir.

Kegiatan ini bertujuan dalam rangka Peningkatan kemampuan dan ketrampilan peselam dalam pelestarian cagar budaya bawah air. Peselam yang berada di UPT dan negara di Asia Pasifik.



*Penyampaian materi kelas dan praktik lapangan*

Pelaksanaan kegiatan ini berawal dari survei lokasi baik untuk pelaksanaan di ruang kelas maupun lokasi penyelaman untuk praktik penanganan cagar budaya



bawah air. Adapun pelaksanaan kegiatan diselenggarakan pada 7 – 13 Oktober 2013 di Makassar, hal ini tentunya bertujuan untuk mengaktifkan pusat kompetensi pengelolaan cagar budaya bawah air yang bertempat di Balai Pelestarian cagar Budaya Makassar.

Pada pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh peserta baik dari dalam maupun luar negeri seperti Philipina, Brunai Darussalam maupun Thailand, serta pengajar yang berasal dari Indonesia, Australia, Thailand dan Philipina. Selama kegiatan seluruh rangkaian acara baik di darat maupun aktifitas penyelaman dapat berjalan dengan lancar serta didukung oleh cuaca yang baik.

#### **d. WORKSHOP MANAGING INDOOR CLIMATE RISKS**

Dengan adanya program Revitalisasi Museum 2010-2014, dapat diartikan bahwa pemerintah dewasa ini telah menempatkan museum sebagai salah satu institusi penting dalam pembangunan kebudayaan bangsa, karena museum yang memiliki tugas melestarikan dan memanfaatkan benda warisan budaya dan bukti sejarah alam dalam rangka kepentingan studi, pendidikan, dan rekreasi itu dapat berperan dalam menunjang pembentukan karakter bangsa. Oleh sebab itu, akan sangat penting sekali bagi tenaga-tenaga museum untuk mendapatkan pelatihan yang tepat, sehingga nantinya mereka akan dapat membantu membangun museum sebagai suatu institusi yang bernilai tinggi dan menyatu dengan kehidupan masyarakat, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kegiatan Workshop Pengelolaan Iklim Ruang di Museum dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan tenaga teknis permuseuman di bidang pengelolaan iklim sesuai dengan kaidah-kaidah permuseuman. Tujuan pelaksanaan workshop tersebut yaitu peserta mampu melaksanakan tugas secara kompetitif dan profesional di bidang pengelolaan iklim ruang untuk keperluan tercapainya fungsionalisasi museum pada unit kerja masing-masing, sesuai dengan kaidah-kaidah permuseuman.

- i. Kegiatan workshop diikuti oleh 30 (tiga puluh ) orang sumber daya manusia, terdiri dari perwakilan 15 (lima belas) museum dan 8 (delapan) UPT
- ii. Workshop ini dilaksanakan di Yogyakarta tanggal 20 s.d. 26 Oktober 2013

Workshop ini dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Adapun materi yang disampaikan di dalam kelas adalah *Government, Museum & Heritage in Indonesia, Policy of Museum Collection and Heritage Conservation in Indonesia, Human Resources Problem in Indonesian Museum, History of Climate specification, Introduction case study, Psychrometric Chart, Climate Risk, Collection Susceptibility Participants collection, The effect of cooling using the AC and should it fails?, Traditional Architecture, Looking at climate data, Introduction into building physics: Where do you want to live?, Fundamentals of Heat-Moisture-Ventilation, Identification Heat-Moisture-Ventilation-Silicagel, Mitigating risks: from HVAC to nothing, Micro-climates, Proved fluctuation, dan Cost Benefit*. Materi tersebut kemudian di praktekkan pada saat kunjungan lapangan, ke Museum Sonobudoyo Yogyakarta dan Pabrik Gula Gondang Baru, Klaten Jawa Tengah.



*Materi Kelas Workshop Managing Indoor Climate Risks*



*Studi Ekskursi ke Pabrik Gula Gondang*



*Peserta, Pengajar dan Panitia Workshop Managing Indoor Climate Risks*

### **3. Jumlah Naskah Rumusan Norma, Standar, Prosedur Dan Kriteria Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman**

#### **a. Pedoman Pemanfaatan Cagar Budaya Nasional Dan Dunia**

Penyusunan Draft Pedoman Pemanfaatan Cagar Budaya dilaksanakan pada tanggal 29 s.d. 31 Mei 2013 di Hotel Grand Candi, Jalan Sisingamangaraja No.16 Semarang diikuti oleh 49 peserta dari (3 UPT, Museum, Dinas Kebudayaan Kab/kota, Badan Pelestarian, Tim Ahli Cagar Budaya, IAAI, dan Direktorat PCBM). Sedangkan Finalisasi Pedoman Pemanfaatan Cagar Budaya

dilaksanakan pada tanggal 25-27 September 2013 di Hotel Grand Aquila Bandung.



*Sambutan sekaligus Pembukaan oleh Kasubdit Pengembangan dan Pemanfaatan  
Mewakili Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman*



*Diskusi Penyusunan Pedoman*



*Penutupan Penyusunan Pedoman  
Pemanfaatan Cagar Budaya Nasional dan  
Dunia oleh Setditjenbud*

## **b. Pedoman Revitalisasi Cagar Budaya**

### **i. Uji Petik Draft Pedoman Revitalisasi Cagar Budaya**

Uji petik ini merupakan kelanjutan dari kegiatan penyusunan pedoman Revitalisasi Cagar Budaya yang telah diselenggarakan di Hotel Mercure Surabaya tanggal 10-12 Juni 2013. Tujuannya adalah untuk memperoleh masukan untuk perbaikan pedoman. Adapun Kegiatan Uji Petik Draft Pedoman Revitalisasi Cagar Budaya Uji petik diselenggarakan pada hari Rabu, 26 Juni 2013, di Hotel The Sunan, jalan. Ahmad Yani 40 Solo. Uji petik ini merupakan kelanjutan dari kegiatan penyusunan pedoman Revitalisasi Cagar Budaya yang telah diselenggarakan di Hotel Mercure Surabaya tanggal 10-12 Juni 2013. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 46 orang terdiri dari (UPT BPCB, UPT Museum, Dinas Kebudayaan Kabupaten/ kota, BPPI, Anggota Tim Ahli Cagar Budaya, dan Direktorat PCBM)



*Suasana rapat dalam penyusunan pedoman*



*Diskusi Uji Petik Pedoman*



*Penutupan oleh Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman*

## ii. Finalisasi Draft Pedoman Revitalisasi Cagar Budaya

Finalisasi Draft Pedoman Revitalisasi Cagar Budaya dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober-2 November 2013, di Hotel Amos Cozy, Jl. Melawai Raya no.83-85 Blok M, Jakarta.

## c. Pedoman Kriteria Penilaian Cagar Budaya

Pedoman Kriteria Penilaian Cagar Budaya dilaksanakan di Jakarta dalam 3 tahap, yaitu:

- Perumusan Draft Pedoman 2 kali
- Uji Petik
- Finalisasi



*Pembukaan Finalisasi Pedoman Kriteria Penilaian Cagar Budaya*





*Suasana Penyusunan Pedoman Kriteria Penilaian Cagar Budaya*

#### **d. Pedoman Standardisasi Museum**

Sampai saat ini belum ada pedoman standard untuk pengelolaan museum di Indonesia. Pedoman standard diperlukan untuk melakukan penilaian terhadap museumsesuai dengan standardisasi pengelolaan museum yang baku agar penyelenggara dan pengelola museum di Indonesia termotivasi untuk mengelola museumnya. Standardisasi tersebut dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam pengembangannya.

Pencapaian kinerja untuk penyusunan pedoman standardisasi museum mencapai 100% dengan telah tersusunya naskah pedoman standardisasi museum.



*Suasana Penyusunan Pedoman Standardisasi Museum*

#### **e. Pedoman Perijinan Cagar Budaya dan Museum**

Pedoman perizinan cagar budaya dan museum di Indonesia diperlukan untuk mengatur pelaksanaan dan pengawasan pemanfaatan cagar budaya dan museum. Diperlukan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan yang terkait dengan pemanfaatan cagar budaya dan museum agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaannya.

Pencapaian kinerja untuk penyusunan pedoman perizinan cagar budaya dan museum mencapai 100% dengan telah tersusunya naskahnya.



*Suasana Penyusunan Pedoman Perizinan Cagar Budaya dan Museum*

**f. Penyusunan Peraturan Menteri tentang Pemberian Dana Tugas Pembantuan Cagar Budaya dan Museum**

Pencapaian kinerja untuk penyusunan Peraturan Menteri tentang Pemberian Dana Tugas Pembantuan Cagar Budaya dan Museum mencapai 100% dengan telah tersusunya naskahnya.

Kegiatan ini dilakukan dua kali di Jakarta dalam bentuk *fullboard meeting package*, yang masing-masing diselenggarakan selama tiga hari. Kedua rapat ini dihadiri oleh 22 peserta yang terdiri atas tim kerja, empat narasumber, dan instansi terkait.

Rincian kegiatan perumusan sebagai berikut:

**1. Rapat Perumusan I**

Rapat perumusan tahap I membahas tentang format petunjuk teknis, yang dilaksanakan di Apartemen Puri Casablanca, pada tanggal 8–20 September 2013.

Pada rapat ini akan merumuskan 2 buah pedoman, petunjuk pelaksanaan mengenai Tugas Pembantuan dan petunjuk teknis fasilitasi daerah. Petunjuk pelaksanaan untuk kegiatan TP meliputi petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan Revitalisasi Museum, Revitalisasi Cagar Budaya, dan Pembangunan Museum, sedang petunjuk teknis fasilitasi daerah yaitu juknis fasilitasi peralatan penunjang teknis pendaftaran cagar budaya.



*Suasana rapat penyusunan*

**2. Rapat Perumusan II**

Rapat perumusan tahap II merupakan finalisasi petunjuk pelaksanaan dana tugas pembantuan dan petunjuk teknis fasilitasi registrasi nasional, yang

dilaksanakan di Hotel Prasada Mansion, Jalan Komando Raya No. 3, Jakarta pada tanggal 14-16 November 2013.

Fokus pembahasan pada rapat perumusan ini tentang materi petunjuk pelaksanaan dana tugas pembantuan dan petunjuk teknisfasilitasi daerah registrasi nasional yang akan menjadi bahan pemeriksaan oleh Inspektorat Jenderal.

#### **4. Jumlah Naskah Rumusan Kebijakan Pelestarian Cagar Budaya dan Museum**

##### **a. Penanganan Kasus Pelestarian Cagar Budaya**

Untuk APBN, dari target 19 penanganan kasus cagar budaya, tercapai sebanyak 19 penanganan kasus cagar budaya, dengan kata lain capaian kinerja 100%. Lokasi penanganan kasus antara lain Cianjur (Situs Gunung Padang), Jayapura (Repatriasi Kerangka Eks Tentara Jepang), Biak (Repatriasi Kerangka Eks Tentara Jepang), Sumedang, Mojokerto, Jakarta, dan Banten.

Kegiatan Penanggulangan Kasus Pelestarian Cagar Budaya dan Museum dilaksanakan dalam bentuk peninjauan ke lokasi terjadinya kasus cagar budaya, koordinasi dengan pemerintah daerah, koordinasi dengan kepolisian setempat dalam rangka proses hukum terdapat permasalahan-permasalahan/kasus yang berdampak terhadap penurunan nilai-nilai cagar budaya atau musnahnya cagar budaya, pembawaan cagar budaya ke luar Indonesia secara illegal, pencurian, pengangkatan cagar budaya bawah air secara illegal, dan lain-lain.



*Koordinasi dengan Kepala Daerah Terkait Penanganan Kasus Cagar Budaya*

##### **b. Cetak Biru Pelestarian Cagar Budaya**

Pelestarian Cagar Budaya di Indonesia, mulai membenahi diri, dimana dalam pelestarian melibatkan masyarakat dan akademisi dan *stake holder* lainnya, agar semua yang terlibat mengerti arah pelestarian yang diinginkan maka pada tahun 2013 dibuat Cetak Biru Pelestarian Cagar Budaya yang bertujuan untuk memberikan panduan pelaksanaan pelestarian cagar budaya di Indonesia. Hasil yang diharapkan berupa naskah cetak biru pelestarian cagar budaya dan tercapai 100% pada tahun ini.



*Suasana Penyempurnaan Cetak Biru Pelestarian Cagar Budaya*

### **c. Penyusunan Renstra Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman**

Penyusunan Rencana Strategis ini adalah sebagai implementasi dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010–2014 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005–2025, seperti yang tertuang di dalam Permendiknas Nomor 32 Tahun 2005. Rencana Strategis ini mempunyai fungsi sebagai peta jalan pelaksanaan tahunan yang akan mengacu kepada RPJMN Tahun 2010–2014 dan RPJPN 2005–2025.

Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan rapat, satu kali dilaksanakan di luar kantor dan 4 kali di dalam kantor Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman. Pencapaian kinerja untuk penyusunan Rencana Strategis ini mencapai 100% dengan telah tersusun naskahnya.

## **5. Jumlah Cagar Budaya yang dikelola**

Target cagar budaya yang dipelihara sebanyak 2500 cagar budaya dan tercapai 100%. Perlu disampaikan di sini, bahwa kegiatan pada APBN yang berkenaan dengan cagar budaya yang dipelihara melakukan perawatan dan digitalisasi 1500 dokumen kepurbakalaan dan melakukan konservasi terhadap 1000 keramik hasil pengangkatan bawah air.

Kegiatan perawatan dan digitalisasi meliputi dokumen kepurbakalaan berupa negatif kaca, foto dan gambar yang tersimpan di Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman. Hasil akhir kegiatan ini adalah *database* dokumen kepurbakalaan yang terpelihara dengan baik, lengkap dan selalu diperbaharui serta berbasis teknologi informasi.

Sedangkan kegiatan konservasi keramik meliputi keramik hasil pengangkatan bawah air yang tersimpan di Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman.





*Pembersihan Karang pada Keramik dengan Metode Mekanis Basah (kiri) dan dengan Metode Perendaman Bahan Kimia (kanan)*

#### **6. Jumlah koleksi museum yang didokumentasi**

Pendataan koleksi museum dilakukan melalui pembuatan *database* koleksi museum didukung oleh penggunaan komputer sebagai salah satu alat teknologi informasi. Pembuatan *database* ini sangat diperlukan karena museum sebagai pusat data dan informasi dari makna yang terkandung dalam koleksi museum, tidak memiliki kemampuan untuk memproduksi informasi yang berkualitas dikarenakan tidak memiliki basis data koleksi museum yang dibangun secara computerize.